

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Ternate yang terletak di provinsi Maluku Utara merupakan salah satu kota wisata yang terkenal oleh bangsa eropa dari abad ke-15 sebagai “*Kota Rempah*” yang sampai saat ini masih sibuk membangun, berbenah serta meningkatkan sarana infrastruktur baik dalam kelautan, perikanan maupun bidang pariwisata. Transportasi di Kota Ternate untuk mengakses hubungan dengan kota - kota penting di belahan timur maupun barat Indonesia, adalah melalui laut dan udara, karena secara fisik Kota Ternate yang berbentuk pulau mengharuskan untuk mengembangkan transportasi laut dan udara (Saleh, 2021:1).

Bandar udara Sultan Babullah merupakan bandara domestik kelas II terletak di Desa Tafure, sebelah utara Pulau Ternate. Saat ini Bandara Sultan Babullah mampu melayani beberapa jenis pesawat diantaranya ATR 72-500, ATR 72-600, Boeing 737-500, dan Boeing 727-800. Bandara Sultan Babullah masih menjadi sentral prasarana transportasi udara di Provinsi Maluku Utara sehingga masyarakat dari semua kabupaten kota di Provinsi Maluku Utara memiliki kecenderungan untuk menggunakan fasilitas Bandar Udara Sultan Babullah Ternate (Badan Pusat Statistik Ternate, 2022).

Sarana transportasi dari pelabuhan semut menuju Bandar Udara Sultan Babullah di Kota Ternate saat ini sangat terbatas. Didominasi oleh angkutan mobil penumpang informal yang biasa dikenal oleh masyarakat sebagai *taxi pangkalan* atau *taxi gelap* dan angkutan umum berbasis aplikasi daring.

Angkutan mobil penumpang informal yang dimaksud adalah moda transportasi yang secara fisik tampak seperti mobil pribadi namun difungsikan sebagai angkutan umum. Tidak konsistennya tarif dan fasilitas baik keselamatan, kenyamanan maupun keamanan mobil penumpang informal sehingga telah melanggar Undang-undang RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Angkutan mobil penumpang berbasis aplikasi daring tidak begitu populer di Kota Ternate. Tidak merata dan keterbatasan jumlah armada yang tersedia menjadi penyebab kurang diminatinya jenis angkutan umum ini khususnya jenis kendaraan roda-4 (empat).

Diperlukannya moda transportasi umum yang bisa digunakan oleh masyarakat kapan saja dengan kualitas dan kapasitas yang cukup dan ketepatan waktu yang baik menjadi tuntutan untuk kondisi saat ini. Sehingga ketergantungan terhadap angkutan informal dan angkutan umum berbasis daring bukan menjadi pilihan utama lagi.

Jenis moda mobil bus tentu menjadi pilihan yang cukup favorit sebagai sarana angkutan perkotaan di berbagai wilayah di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini. Mobil bus yang memiliki kapasitas angkut lebih dari 8 orang sangat efektif bila digunakan untuk membawa penumpang banyak dalam perjalanan yang memiliki jarak pendek. Bila dibandingkan dengan trem atau kereta bus beroperasi dengan kapasitas lebih rendah. Namun untuk kondisi Kota Ternate yang berada di kaki gunung Gamalama yang memiliki topografi berbukit dan lahan yang sempit untuk daerah milik jalan mobil bus menjadi salah satu alternatif moda angkutan umum yang efektif (Quarles, 2020).

Belum tersedianya sarana angkutan umum jenis mobil bus membuat pelaku perjalanan tidak diberikan banyak pilihan untuk menempuh rute

Pelabuhan Semut-Bandara Sultan Babullah. Tersedianya angkutan umum dengan kapasitas penumpang yang banyak tentu sangat menguntungkan banyak pihak. Masyarakat sebagai pelaku perjalanan diberikan pilihan sarana transportasi yang murah dan cepat. Pemerintah sebagai pengelola sangat diuntungkan selain berkurangnya jumlah kendaraan yang digunakan oleh masyarakat juga mendapatkan pemasukan dari retribusi angkutan umum. Dengan tersedianya angkutan umum, secara tidak langsung pemerintah dan masyarakat mendukung program mewujudkan lingkungan bersih dan sehat karena akan mengurangi potensi peningkatan polusi udara. Selain itu, berkurangnya tingkat kemacetan juga menjadi keuntungan dari menggunakan angkutan umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, solusi yang ditawarkan oleh peneliti, yakni melakukan penelitian terhadap pengaruh angkutan umum jenis mobil bus bila digunakan sebagai salah satu sarana angkutan umum dengan rute pelabuhan semut menuju Bandar Udara Sultan Babullah di Kota Ternate.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Probabilitas Antara Station Wagon dan Bus di Kota Ternate (Studi Kasus : Rute Pelabuhan Semut – Bandara Sultan Babullah)” sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pemilihan moda antara mobil bus dan station wagon.

2. Model pemilihan moda yang dihasilkan antara moda mobil bus dan station wagon pada rute Pelabuhan semut – Bandara Sultan Babullah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor pengaruh pelaku perjalanan dalam pemilihan moda
2. Menganalisis model pemilihan pelaku perjalanan dalam memilih moda jenis mobil bus dan station wagon pada rute Pelabuhan Semut-Bandara Sultan Babullah.

1.4. Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi pengambilan data penelitian di Pelabuhan semut dan Bandara Sultan Babullah.
2. Objek penelitian ini adalah angkutan umum penumpang perkotaan jenis mobil penumpang yaitu angkutan moda station wagon dan mobil bus pada rute Pelabuhan Semut – Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.
3. Mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
4. Angkutan mobil penumpang informal adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu

lima ratus) kilogram yang tidak memiliki izin trayek resmi untuk melayani pelaku perjalanan.

5. Model pemilihan moda yang digunakan adalah Model Logit Binomial, dan data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan menggunakan *Teknik stated Preference* dengan Skala Ranting.

1.5. Manfaat Penelitian

Penggunaan moda angkutan umum perkotaan jenis mobil penumpang informal oleh masyarakat saat ini dan sudah berlangsung cukup lama dan belum ada langkah dari pemerintah daerah setempat atau pihak swasta yang secara resmi berinvestasi dalam pengadaan sarana dan prasarana transportasi publik dengan rute Pelabuhan Semut – Bandar Udara Sultan Babullah.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk banyak pihak. Secara teori diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang transportasi dan mendorong untuk dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan transportasi di Kota Ternate. Secara praktek diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan pelayanan transportasi kepada masyarakat. Atau memberikan gambaran terhadap pihak swasta untuk berinvestasi dengan arah memperbesar kapasitas di Kota Ternate dalam bidang sarana dan prasarana transportasi kota. Penyempurnaan pola transportasi yang efektif dan efisien dimasa yang akan datang.